

MODUL
MATA KULIAH
PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAUD

Oleh :

Prima Suci Rohmadheny, M.Pd

Farida Nur Setyowati, S.Pd

CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

CPL	CPMK	SubCPMK
Mengkaji teori dan prinsip pengelolaan/manajemen kurikulum dan pembelajaran, kelembagaan, dan kemitraan untuk mendukung layanan PAUD holistik integratif (CPL 5)	Menerapkan teori kurikulum dan pembelajaran dalam merencanakan pembelajaran di PAUD sesuai dengan perkembangan di Indonesia (CPMK 1)	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar dan prinsip penyusunan rencana pembelajaran di PAUD (Sub CPMK 1)
Menerapkan pemikiran ilmiah dalam pengambilan keputusan dan kajian deskriptif saintifik atau kajian kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan memperhatikan nilai kemanusiaan sesuai bidang keahliannya (CPL 7)	Memanfaatkan keilmuan tentang perkembangan anak dalam menyusun tujuan pembelajaran (CPMK 2) Memanfaatkan alat, bahan, media, dan integrasi teknologi dalam rencana pembelajaran (CPMK 3)	Mahasiswa mampu mengaitkan standar (teori) capaian perkembangan anak sebagai tujuan pembelajaran (Sub CPMK 2) Mahasiswa mampu mengintegrasikan teknologi dalam menyiapkan alat peraga, media, dan sumber belajar pada rencana pembelajaran yang dirancang (Sub CPMK 3)
Mampu merancang dan mengelola kurikulum PAUD mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai perkembangan anak dengan berbagai kondisi, konteks budaya, agama, serta nilai-nilai Islam (CPL 9)	Merancang pembelajaran sesuai perkembangan anak, nilai budaya dan nilai-nilai keislaman (CPMK 4)	Mahasiswa mampu mendesain kegiatan bermain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan nilai budaya serta nilai islam kemuhammadiyah (Sub CPMK 4)

Kode CPMK	Deskripsi CPMK	Bentuk & Teknik Penilaian	Bobot (%)
CPMK 1	Menerapkan teori kurikulum dan pembelajaran dalam merencanakan pembelajaran di PAUD sesuai dengan perkembangan di Indonesia (CPMK 1)	Kuis : Quizess.com	10%
CPMK 2	Memanfaatkan keilmuan tentang perkembangan anak dalam menyusun tujuan pembelajaran (CPMK 2)	UTS : Tes Tulis	30%
CPMK 3	Menetapkan alat, bahan, media, dan integrasi teknologi dalam rencana pembelajaran (CPMK 3)	Portofolio Tugas	25%
CPMK 4	Merancang pembelajaran sesuai perkembangan anak, integrasi teknologi, nilai budaya dan keislaman (CPMK 4)	Proyek: Penilaian Akhir Semester UAS: Responsi/Oral Exam	35%

ALUR ISI MODUL

PERT KE-	MATERI KAJIAN	BENTUK & METODE PEMBELAJARAN	CATATAN
1	Overview dan kontrak perkuliahan	Kuliah Brainstorming	
2-3	Konsep perencanaan pembelajaran di PAUD	Kuliah Ekspositori	Penilaian: Kuis
4-5	Menganalisis capaian, elemen CP dan tujuan pembelajaran di PAUD	Kuliah <i>Inquiry Learning</i>	Bahan materi ttg perkembangan anak : milestone perkembangan/ tahapan bermain
6-7	Merumuskan alur tujuan pembelajaran	Workshop Simulasi	
8	UTS	CBT	elmada

9	Analisis perencanaan pembelajaran dan modul ajar : komponen, sistematika, alat peraga, media, dan sumber belajar, TPACK	Kuliah <i>Inquiry Learning</i>	
10-15	Menyusun modul ajar: a. Mencari sumber belajar berdasarkan topik di kurikulum dan menemukan konsep pengetahuan pada sumber belajar (1X) b. Membuat peta konsep (2X) c. Menentukan TP-ATP yang digunakan d. Merancang kegiatan main, alat bahan, media, dan teknologinya (2X) e. Review Final (1X)	Workshop <i>Experiential learning</i>	luring

BAB 1

KONSEP PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Durasi : 2 pertemuan

Sub capaian pembelajaran mata kuliah :

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar dan prinsip penyusunan rencana pembelajaran di PAUD

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat datang kembali pada mata kuliah perencanaan pembelajaran PAUD. Minggu lalu kita telah menyepakati kontrak perkuliahan dan telah memahami bersama overview perkuliahan pada satu semester ke depan. Pada pertemuan kedua dan ketiga ini, saudara akan mengawali semester dengan mengkaji terlebih dahulu tentang konsep dasar perencanaan pembelajaran di PAUD. Konsep dasar perencanaan pembelajaran anak usia dini (AUD) dalam hal ini adalah dasar konseptual bagaimana seorang pendidik dapat memahami dan merancang rencana pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini terlepas dari kurikulum nasional apapun yang sedang digunakan.

Pada materi ini Saudara akan mengkaji tentang beberapa topik bahasan, antara lain: apa yang dimaksud perencanaan pembelajaran (*lesson plan*), mengapa perencanaan pembelajaran itu penting, apa saja manfaat merencanakan pembelajaran, apa saja komponen pokok perencanaan pembelajaran, apa saja model perencanaan pembelajaran, bagaimana merencanakan perencanaan pembelajaran yang efektif. Sebagai praktisi dan pendidik anak usia dini, tugas utama adalah mengembangkan rencana dan pendekatan pembelajaran terbaik untuk mendukung perkembangan dan

pembelajaran anak usia dini. Perencanaan yang baik akan membantu pendidik dalam membangun kebersamaan bermain bersama anak-anak.

Secara sederhananya dapat dikatakan bahwa merencanakan adalah proses berpikir, berpikir tentang apa yang ingin Saudara ajarkan dan alasannya, serta bagaimana cara saudara mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada anak-anak. Hal tersebut akan memberikan banyak *insights* dan membantu Saudara menyaksikan hal unik apa yang dapat Saudara bawa saat mengajar serta bagaimana Saudara dapat berkembang sebagai seorang pendidik.

A. Petunjuk Perkuliahan

Pada pertemuan kedua dan ketiga ini, Saudara diharapkan telah mengkaji terlebih dahulu materi kajian yang telah disediakan dan direkomendasikan untuk digunakan dengan memanfaatkan 3 SKS Pembelajaran Mandiri (setara dengan 3 x 60 menit = 180 menit) di luar jam tatap muka di kelas. Dengan demikian Saudara telah memiliki pengetahuan awal dari materi yang telah dipelajari dan dapat mendiskusikan interpretasi yang Saudara peroleh di dalam kelas ketika jam tatap muka. Dalam dua pertemuan ini, Saudara akan mengkaji materi dengan alur berikut.

1. Pertemuan kedua, Saudara mengkaji materi tentang konsep dasar perencanaan pembelajaran di PAUD, mendiskusikan dalam kelompok kecil di kelas lalu menjawab pertanyaan reflektif yang tersedia di lembar kerja yang telah disediakan. Selanjutnya, saudara diharapkan untuk dapat mempresentasikan hasil refleksi terhadap materi kajian yang telah didiskusikan dalam kelompok untuk dibahas dalam kelas bersama dosen pengampu.
2. Pertemuan ketiga, Saudara diharapkan untuk mengkaji ulang tahapan perkembangan bermain, *milestone* perkembangan atau standar

capaian perkembangan anak usia dini yang menjadi acuan standar dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Saudara dapat memilih salah satu bentuk tahapan perkembangan bermain atau milestone perkembangan aspek tertentu atau standar capaian perkembangan anak (STPPA) untuk dianalisis dan dibuat dalam bentuk peta perkembangan anak.

B. Materi Kajian Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran AUD

1. Memahami perencanaan pembelajaran (*lesson plan*)

Rencana pembelajaran adalah panduan yang dapat membantu pendidik dalam memfasilitasi aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas. Rencana tersebut meliputi rambu-rambu apa yang perlu dipelajari oleh anak-anak, bagaimana pendidik mendesain cara membelajarkannya dan bagaimana pendidik melakukan asesmen terhadap mereka.

Rencana pembelajaran tersebut bukan sesuatu yang secara langsung dapat dilihat oleh anak, bukan berupa lembar kerja, bukan berupa video pengantar atau pengenalan, melainkan suatu pekerjaan di belakang layar yang memandu performance pendidik di kelas. Dengan demikian, rencana pembelajaran membantu pendidik merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Rencana pembelajaran anak usia dini dapat membantu pendidik dalam mempersiapkan anak agar memiliki keterampilan berpikir kritis yang akan dibutuhkan anak-anak usia dini dan usia selanjutnya. Rencana pembelajaran yang efektif dapat membantu pendidik mengelola berbagai macam metode pembelajaran dan capaian pembelajaran untuk anak didiknya, serta menyediakan kerangka kerja

untuk mengaitkan kegiatan bermain dan tema atau topik yang dibahas.

2. Pentingnya perencanaan pembelajaran

Membuat rencana pembelajaran memang cukup memakan waktu. Banyak pendidik yang menghabiskan cukup banyak waktu mereka untuk membuat rencana pembelajaran untuk mendukung keberhasilan capaian pembelajaran anak-anak. Namun, hal tersebut sebanding dengan apa yang diperoleh karena keberhasilan dalam membuat perencanaan maka sama dengan merencanakan keberhasilan.

Perencanaan merupakan kunci untuk menciptakan program pembelajaran anak usia dini yang berkualitas tinggi. Perencanaan dan berbagi rencana pembelajaran kita dengan yang lainnya seperti orangtua, pengamat, administrator, supervisor, asesor akreditasi yang akan menunjukkan profesionalitas pendidik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidik serius dalam menyediakan aktivitas dan informasi apa dan darimana hal yang akan dipelajari anak-anak. Perencanaan membantu pendidik membuat rambu-rambu tujuan pembelajaran yang akan diraih dengan mengikuti standar tertentu untuk aktivitas dan mendokumentasikannya.

Perencanaan membantu pendidik untuk mengelola pemikiran dan gagasan agar lebih terstruktur. Pendidik bisa saja memiliki ide-ide yang dapat digunakan pada kegiatan main dengan anak-anak, namun jika pendidik tidak menuliskan dalam perencanaan yang efektif dan baik maka pendidik dapat melupakan beberapa elemen kunci yang mungkin penting. Hal itu juga memastikan bahwa semua telah dirancang berdasarkan perkembangan anak yang tepat, dan pendidik

memiliki bermacam jenis bahan untuk digunakan dalam kegiatan main.

Rencana pembelajaran dapat juga membantu pendidik melihat kegiatan tertentu dapat terkoneksi dengan area-area kurikulum atau bagaimana dapat terkait dengan tema atau ide-ide yang digunakan dalam setting pembelajaran tertentu. Ini akan mendorong integrasi keseluruhan ide dan semua dapat berjalan beriringan dengan baik.

Rencana pembelajaran dapat berfungsi sebagai daftar belanja atau juga peta jalan untuk mengumpulkan materi dan membantu pendidik memastikan perencanaan dengan baik, terlatih sebelum pendidik memulai menyelenggarakan pembelajaran. Di samping itu juga rencana pembelajaran dapat membantu pendidik untuk menemukan gambaran besar bagaimana seorang pendidik dapat memenuhi kebutuhan setiap individu anak, pembelajaran yang berdiferensiasi, dan rencana untuk banyak perbedaan tingkat kemampuan maupun kebutuhan anak di kelas, selain juga berperan sebagai dokumentasi atas hal-hal terbaik yang disajikan bagi anak didik.

3. Manfaat merencanakan pembelajaran

Terdapat banyak manfaat yang diperoleh jika pendidik dapat menginvestasikan waktu di awal untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif, antara lain:

- a. Pengelolaan kelas menjadi lebih efektif
- b. Pembelajaran yang konsisten
- c. Peningkatan kualitas pembelajaran
- d. Petunjuk yang mudah bagi guru pengganti
- e. Meningkatkan rasa percaya diri pendidik dan kesiapannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pendapat lain mengatakan bahwa manfaat perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memastikan pemenuhan standar kurikulum
- b. Mengoptimalkan pembelajaran anak
- c. Membuat pembelajaran terkoneksi dengan tujuan pembelajaran umum
- d. Meningkatkan kinerja organisasi
- e. Mengikuti konsistensi yang dapat direvisi setiap tahun
- f. Memudahkan guru baru atau guru pengganti untuk mengikuti
- g. Mengakomodasi ketidakhadiran
- h. Membantu memonitor kemajuan anak
- i. Meningkatkan akuntabilitas karena dokumentasi yang baik dapat mengaitkan antara standar, pembelajaran, dan asesmen.

4. Komponen dasar perencanaan pembelajaran

Komponen dasar ini meliputi struktur dasar rencana pembelajaran, keterampilan akademik dasar dan konsep perkembangan yang dikembangkan pada anak usia dini. Terlepas dari apapun kurikulum nasional yang diacu, struktur dasar rencana pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran (*learning objectives*), alat bahan dan sumber belajar (*materials*), pendahuluan atau apersepsi (*introduction*), kegiatan main (*activities*), dan asesmen (*child assessment*).

Struktur dasar yang pendidik susun dalam rencana pembelajaran dimulai dari tujuan pembelajaran. Ketika pendidik telah mengetahui dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka pendidik dapat mencari alat bahan, sumber, dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran

tersebut. Pendahuluan dan kegiatan main apa yang akan dilakukan sesuai sumber belajar yang dipilih dan dengan menggunakan peralatan ditetapkan. Tentu saja yang tidak boleh dilupakan pendidik adalah bagaimana anak-anak dapat dinilai kemampuannya dalam berbagai tujuan pembelajaran yang berbeda.

Selain struktur dasar, keterampilan akademik dasar dan konsep perkembangan anak menjadi hal yang penting juga untuk diperhatikan. Keterampilan akademik dasar yang dimaksud meliputi konsep matematika awal, keterampilan pra-menulis, keterampilan pra membaca, sedangkan konsep dasar perkembangan anak meliputi beberapa domain atau area seperti keterampilan persepsi visual dan auditory, motorik, sosial-emosional, dan kognitif. Dalam pendapat lain menyebutkan domain tersebut terdiri dari estetika, sikap, kognitif, bahasa, fisik dan sosial. Pada dasarnya domain tersebut dapat dikembangkan secara terpadu.

Konsep matematika awal menjadi pondasi diawali dari pendidikan prasekolah. Anak-anak seringkali belajar konsep matematika dasar seperti, berhitung 1-10, berhitung rasional (seperti: menghitung benda), mengelompokkan dan menyortir berdasarkan panjang, berat, ukuran, dan bentuk. Seluruh keterampilan ini memberi anak pondasi yang kuat untuk mempelajari keterampilan matematika yang lebih rumit seperti penjumlahan dan pengurangan.

Keterampilan pra menulis membangun pijakan dasar untuk menulis. Bermain dan aktivitas seni menjadi beberapa cara untuk membantu anak usia dini (pra sekolah) mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut. Keterampilan menulis permulaan berfokus pada membuat bentuk dengan menggambar gelombang, mempelajari bentuk huruf, praktik menggunakan pensil,

melewati garis tengah (*crossing the midline*). Kegiatan *crossing the midline* itu seperti bermain lempar-tangkap bola, memainkan alat musik perkusi, bermain balok (melatih bahu), menyortir, main tepuk, permainan “simon berkata”, menghapus papan atau goresan di kertas, dan membuat kerajinan tangan. Kegiatan tersebut perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Keterampilan pra membaca seperti bunyi huruf dan pengetahuan bentuk huruf merupakan hal penting sebagai dasar untuk belajar membaca. Keterampilan membaca permulaan yang esensial meliputi bahasa lisan, kesadaran bentuk huruf, mendengarkan secara menyeluruh, pengetahuan huruf, dan kesadaran bunyi (*fonem*). Bermain permainan *rhyming* (bersajak), membaca buku atau membaca nyaring, menggunakan kartu huruf dalam beberapa metode dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Keterampilan persepsi visual-auditori adalah hal krusial bagi anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan hampir berbagai macam konsep dalam belajar, seperti membaca dan menulis. Pendidik dapat meningkatkan keterampilan persepsi visual mereka dengan berbagai kegiatan main seperti main puzzle, mengidentifikasi bentuk, warna, dan pola. Untuk meningkatkan keterampilan persepsi auditorinya, pendidik dapat mengajak anak bermain dengan instrumen musik, menyanyikan lagu, dan membaca puisi.

Keterampilan motorik anak berkembang dan semakin kuat selama pra sekolah. Keterampilan motorik anak dapat memfasilitasi gerakan mereka dan menghasilkan pondasi untuk perkembangan fisiknya. Keterampilan motorik dibagi menjadi motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar anak digunakan dalam aktivitas

yang melibatkan otot-otot besar dalam grup di ketiak, kaki dan inti seperti lari, melompat, berjalan, dan memanjat. Sementara itu, keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot yang lebih kecil dalam kelompok seperti yang ditemukan pada tangan dan jari. Motorik halus mendukung beberapa tugas seperti menulis, menggambar, melukis, dan menggunting. Kegiatan main yang spesifik untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak seperti melompat di trampolines, lempar tangkap bola, dan berjalan di garis. Kegiatan yang menggunakan pensil, membangun balok, dan membentuk dengan clay atau playdough sangat baik untuk mendukung perkembangan motorik halus mereka.

Keterampilan sosial dan emosional anak merupakan hal penting bagi anak prasekolah karena mereka dapat belajar untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka sendiri, berinteraksi dengan sebaya dan pendidik. Kegiatan tersebut dapat berupa berbagi atau mengambil bagian/giliran, mendengarkan perintah, atau mengidentifikasi karakter emosi dalam buku dan membantu mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

Keterampilan kognitif adalah keterampilan inti pada anak yang digunakan untuk berpikir dan bereksplorasi. Pengembangan keterampilan ini menjadikan anak dapat mengingat, berpikir berpikir sebab akibat pemecahan masalah belajar, dan berkonsentrasi. Ekspresi yang kreatif dapat menjadi salah satu cara bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan kognitif pada anak. Suatu contoh ekspresi kreatif dalam suatu kegiatan seperti aktivitas seni melukis menari, bermain peran, dan bercerita.

Menurut pendapat yang berbeda, keterampilan lainnya yang dapat ditambahkan antara lain keterampilan dalam bersikap dan juga

estetika atau kesadaran akan keindahan. Idealnya, seluruh domain tersebut dikembangkan secara terintegrasi atau terpadu di mana ketika merencanakan pembelajaran seorang pendidik dapat menjadikan lebih dari satu domain sebagai tujuan pembelajaran harian atau mingguan.

5. Model perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ada beberapa model, setidaknya ada 7 model yang dapat digunakan dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran tersebut antara lain: ASSURE, ADDIE, Model Kemp, Model Banathy, Model Dick & Carey, Model PSSI, dan Model Gerlach & Ely. Materi lebih lengkap dapat diakses melalui link berikut :

a. Model ASSURE

Model desain pembelajaran assure ini adalah suatu model desain pembelajaran yang diformulasikan untuk pembelajaran berorientasi kelas. Model desain ini terdiri atas 6 tahap kegiatan sebagai berikut : analyze learners, states objectives, Select method, media, and material, utilize media and materials, require learners participation, evaluate and revise.

b. Model ADDIE

Model ADDIE ini merupakan salah satu model desain pembelajaran yang lebih bersifat generik. Salah satu fungsi model ini adalah sebagai pedoman dalam merancang perangkat dan infrastruktur program pelatihan maupun pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung performance pembelajaran itu sendiri. Model ini terdiri dari tahap desain (design), pengembangan (develop), penerapan (implement), dan mengevaluasi (evaluate).

c. Model Kemp

Model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh Kemp merupakan model yang menggunakan siklus. Menurut Kemp pengembangan desain sistem pembelajaran terdiri atas komponen-komponen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan berbagai kendala yang mungkin saja timbul dalam pelaksanaan pembelajaran.

Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Kemp ini tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan. Mengembangkan sistem pembelajaran menurut Kemp bisa dari mana saja, asalkan urutan komponen tidak diubah, dan setiap komponen itu memerlukan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, model Kemp dilihat dari kerangka sistem merupakan komponen yang sangat fleksibel. Komponen dalam desain pembelajaran menurut Kemp terdiri atas: Hasil yang ingin dicapai, analisis tes mata pelajaran tujuan khusus belajar, aktivitas belajar, sumber belajar, layanan pendukung, evaluasi belajar, tes awal, dan karakteristik belajar.

d. Model Banathy

Model Banathy adalah desain pembelajaran yang berbeda dengan model Kemp. Model ini meyakini bahwa penyusunan sistem pembelajaran dilakukan melalui tahapan-tahapan yang jelas. Terdapat setidaknya 6 tahap dalam mendesain suatu program pembelajaran menurut Banathy antara lain:

- 1) Menganalisis dan merumuskan tujuan, baik tujuan pengembangan sistem maupun tujuan khusus yang harus dicapai peserta didik.

- 2) Merumuskan kriteria penilaian yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menganalisis dan merumuskan kegiatan pembelajaran
- 4) Merancang sistem, menganalisis tiap komponen, mendistribusikan, dan mengatur jadwal.
- 5) Mengadakan perbaikan dan perubahan berdasarkan hasil evaluasi

e. Model Dick & Carey

Model Dick & Carey sama seperti desain model Banathy di mana proses merencanakan pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran umum. Berdasarkan model ini, dalam merumuskan tujuan khusus yaitu performance goals, perancang perlu menganalisis pembelajaran dan menentukan kemampuan awal anak terlebih dahulu (asesmen awal). Hal ini disebabkan oleh rumusan kemampuan khusus harus berpijak pada kemampuan awal anak. Maka ketika telah dirumuskan tujuan khusus yang harus dicapai, dilanjutkan dengan rumusan penilaian dalam bentuk criterion reference test, yang artinya tes akan mengukur kemampuan penguasaan tujuan khusus.

Untuk mencapai tujuan khusus tersebut, maka dikembangkan strategi pembelajaran, yaitu skenario pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Setelah itu dilanjutkan dengan pengembangan bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan tujuan. Langkah terakhir dari desain ini adalah melakukan evaluasi, yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk mengukur efektivitas

program, sedangkan sumatif berfungsi untuk mengetahui posisi kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Berdasarkan evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki program pembelajaran selanjutnya. Model ini termasuk dalam model prosedural.

Langkah-langkah desain perencanaan pembelajaran menurut Dick & Carey meliputi: identifikasi tujuan umum pembelajaran, melaksanakan analisis pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, mengembangkan strategi pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi bahan pembelajaran, serta mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

f. Model PSSI

Model PSSI adalah model perencanaan pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 1975. Model ini berfungsi untuk menjadikan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran menjadi lebih efektif dan sistemik, untuk digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran model PSSI terdiri atas 5 tahapan, antara lain: merumuskan tujuan, mengembangkan alat evaluasi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, dan melaksanakan program pembelajaran.

g. Model Gerlach & Ely

Model Gerlach & Ely digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 9 langkah, antara lain:

merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan isi materi pembelajaran, menentukan kemampuan awal peserta didik, menentukan teknik dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan pembagian waktu, menentukan ruang, memilih media pembelajaran yang sesuai, mengevaluasi hasil belajar.

6. Merencanakan perencanaan pembelajaran yang efektif

Dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan standar kurikulum, maka seorang guru perlu memperhatikan beberapa langkah kunci. Langkah kunci tersebut antara lain, mereview standar kurikulum yang digunakan, tetapkan tujuan pembelajaran, pilih kegiatan pembelajaran, asesmen, lalu buat rencana pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda.

Akan tetapi, bagaimana langkah merencanakan pembelajaran dapat ditentukan dari model perencanaan pembelajaran mana yang akan digunakan. Seorang pendidik dapat memutuskan akan menggunakan model yang mana, tentu perlu mempertimbangkan berbagai hal apakah akan menggunakan acuan kurikulum standar yang ada atau membuat acuan standar sendiri disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, visi-misi satuan, karakteristik satuan, atau dapat berupa kombinasi di antara dua hal tersebut. Pendidik juga dapat secara merdeka menetapkan format seperti apa yang akan digunakan dalam membuat rencana pembelajaran. Berikut ini beberapa contoh rencana pembelajaran dari berbagai format.

Lesson Plan

Teacher:		Date:
Activity Name:		Domain Focus:
Objectives		
Materials		
Location		
Lesson Introduction		
Main Activity		
Closure		
Transition		
Questions		
Individualization 1. specific children 2. simplifications 3. extensions		
Assessment		
Reflection/Self-Evaluation		

Gambar 1. Format Rencana Pembelajaran Harian Standar



Daily Lesson Plan

Date: _____

Teacher: _____

Lesson Topic:	Vocabulary Words:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3.

Learning Objectives

Developmental Domains <ul style="list-style-type: none"> • Language skills • Gross motor skills • Fine motor skills 	<ul style="list-style-type: none"> • Cognitive skills • Social-emotional skills • Sensory skills
Pre-Academic Skills <ul style="list-style-type: none"> • Early literacy • Early science • Early math • Early writing 	

Materials

Proposed Activity

1

Gambar 2. Format Rencana Pembelajaran Harian Standar 2



Weekly Preschool Planner



Week of : _____

	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
Circle Time	Music & Movement: Book:				
Language Arts					
Math or Science					
Motor Skills	Fine Motor: Gross Motor:				
Sensory Play					
Process Art or Craft					

Gambar 3. Format Rencana Pembelajaran Mingguan



Weather unit Lessons



	DAY 1	DAY 2	DAY 3	DAY 4	DAY 5
Book	All About Weather	Little Cloud	Sun Up Sun Down	Tap, Tap Boom Boom	Let it Rain
Craft	Raincloud Art Project	Learn about Clouds	Paper Plate Sun	Thunderstorm Craft	Umbrella Rain Craft
Activity	Make a Rain Gauge	Cloud in a Jar	Balloon Air Pressure	Thunder Experiment	Warm & Cold Fronts
Worksheet	What Can I wear Mini Book	Weather Cutting	Weather Labeling	Counting Raindrops	Raindrop Count Weather Math

Additional Books:

- What will the weather be like today?
- Weather and Seasons
- Rain, Rain, Go Away
- Tornadoes!
- The Windy Day
- Clifford the Weather Dog



Materials:

- mask
- marker
- measuring tape
- water
- measuring with lid
- ice cubes
- cotton balls
- paper plates
- white yarn
- white paper
- assorted paint
- white glue
- assorted construction paper
- assorted tissue paper
- paintbrushes
- scissors
- liquid watercolor paint
- eye dropper
- empty soda bottle
- mask
- marker
- measuring tape
- water
- measuring with lid
- ice cubes
- cotton balls
- paper plates
- white yarn
- white paper
- assorted paint
- white glue
- assorted construction paper
- assorted tissue paper
- paintbrushes
- scissors
- liquid watercolor paint
- eye dropper
- empty soda bottle

www.thiscraftymom.com



Extra Activities:

- Weather Themed PreK Math and Literacy Practice
- Weather PreK & K Pack
- Weather Tot/PreK Pack
- Free Printable Weather Counting
- Weather Printable set
- Free Weather Journals

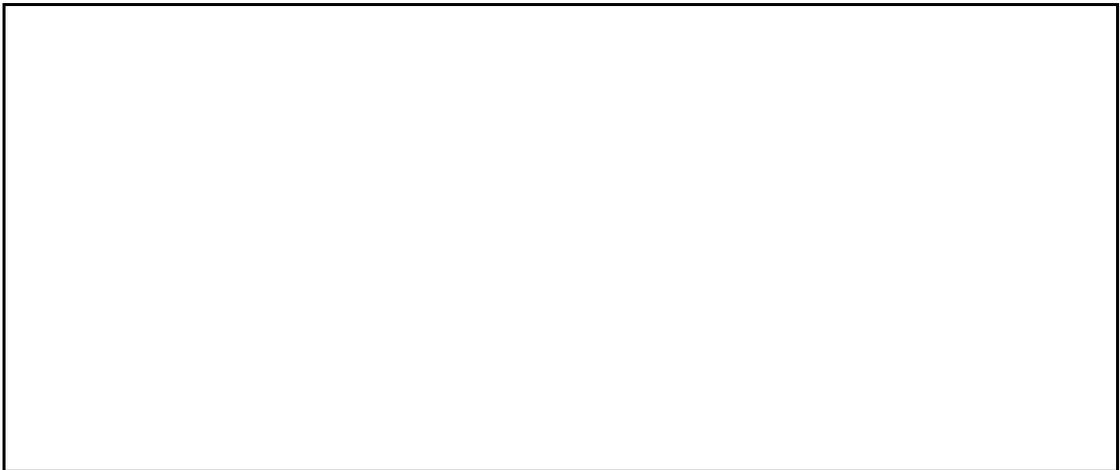


Gambar 4. Format Rencana Pembelajaran Berbasis Tema

C. Lembar Kerja 1.1. Pertanyaan Reflektif

Setelah mengkaji materi B di atas, silakan berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif berikut ini.

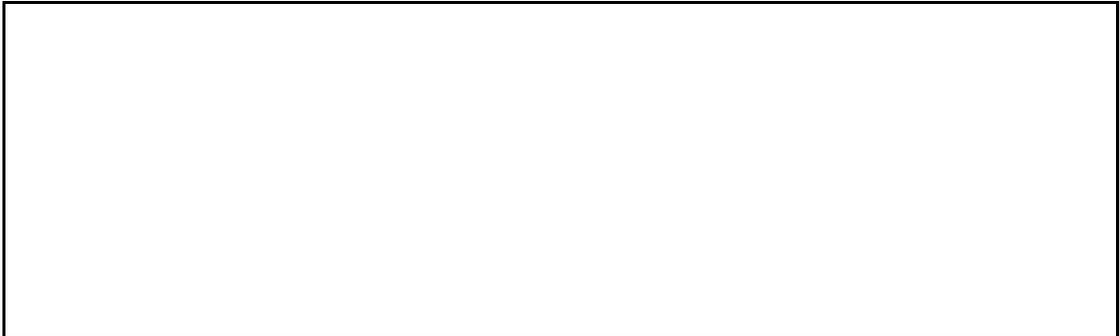
1. Apa yang telah Saudara pelajari pada materi kajian konsep dasar perencanaan pembelajaran?



2. Bagaimana Saudara dapat menguraikan mengapa seorang pendidik perlu membuat rencana pembelajaran sebelum memulai bertemu anak-anak?



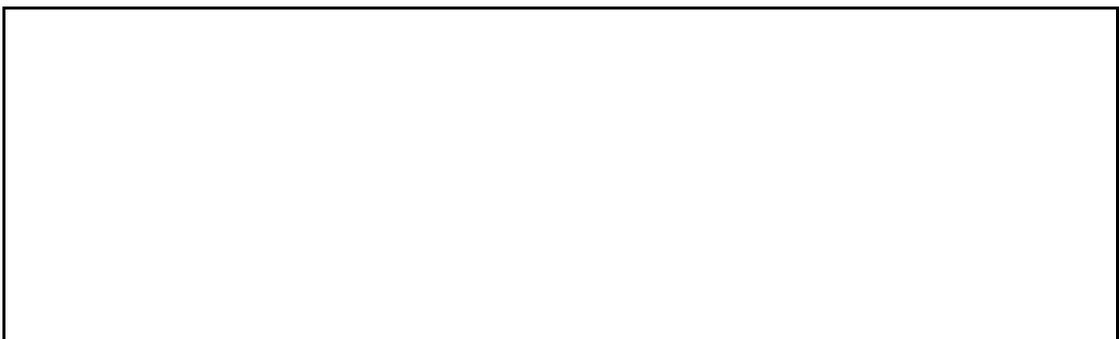
3. Manakah model perencanaan pembelajaran yang menurut Saudara paling relevan digunakan di PAUD?



4. Bagaimana Saudara dapat menjelaskan cara membuat rencana pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini?



5. Menurut Saudara, apakah perubahan kurikulum nasional mempengaruhi konsep dasar dalam merencanakan pembelajaran?



6. Bagian mana yang menurut Saudara paling sulit dipahami dalam materi kajian tersebut?

7. Tuliskan hal-hal yang perlu Saudara lakukan agar dapat menguasai bagian tersulit dari konsep dasar perencanaan pembelajaran AUD!

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS



Prima Suci Rohmadheny, M.Pd yang akrab dipanggil Prima lahir di kota Tulungagung, 19 April 1988. Penulis menyelesaikan pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA di kota kelahirannya. Pendidikan S1 PG PAUD diselesaikan 3,5 tahun di Universitas Negeri Surabaya kemudian tahun 2012 melanjutkan S2 PAUD Universitas Negeri Jakarta dan lulus tahun 2014. Pernah mengabdikan di IKIP PGRI Madiun atau Universitas PGRI Madiun sejak 2012 sampai awal 2017. Kemudian akhir 2017 berpindah domisili ke Yogyakarta dan saat ini, penulis menjadi dosen tetap Universitas Ahmad Dahlan. Buku yang pernah diterbitkan antara lain: Seni Rupa dan Penerapannya di PAUD (2016), Book Chapter Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus (2019), Book Chapter: Indonesian Parenting (2020), Book Chapter: Inovasi pembelajaran era covid-19 (2020), Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini (2020) yang diterbitkan oleh PT. Rosda Karya, Book Chapter: Menyiapkan Satuan PAUD pada Masa Darurat (2021). Karya lain yang dihasilkan dalam bentuk artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.